

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna diantara makhluk-makhluk lainnya. Manusia sebagai individu dibekali berbagai macam potensi yang sangat bermanfaat bagi kehidupan dirinya. Potensi yang diberikan pada manusia sangat beragam, salah satunya adalah potensi dalam hal bermusik. Musik memiliki kemampuan untuk dapat menghadirkan suasana yang menyenangkan dan hampir semua orang menyenangi musik, sehingga sangat memungkinkan musik dijadikan sebagai alat pembelajaran yang efektif. Banyak terdapat penelitian dan pendapat para ahli mengenai manfaat perkembangan yang dapat dimiliki dari mendengarkan musik bagi anak. Mengenalkan anak pada alunan musik sejak dini merupakan hal yang baik untuk dilakukan. Hal tersebut, selain dapat memunculkan ketertarikan anak untuk lebih mendalami dunia musik, musik juga merupakan seni yang memiliki banyak manfaat. Berkaitan dengan hal tersebut, Simanjuntak dalam Maula (2010) menulis dalam artikelnya bahwa :

Kebiasaan berlatih musik akan menyeimbangkan kemampuan otak kiri dan otak kanan. Selain itu, musik dapat meningkatkan daya ingat anak untuk proses belajar dan penyimpanan informasi. Singkat kata, musik dapat berguna untuk meningkatkan kecerdasan anak. Bermain musik dapat membantu koordinasi antara indera dan motorik anak yang sering mendengarkan musik, kepekaan pendengarannya akan terlatih untuk menangkap bunyi. Hal ini dapat mengembangkan kemampuan sinkronisasi ritme dan urutan-urutan gerakan.

Begitu juga yang diungkapkan Sperry dan Orritein (1999:12) menyatakan bahwa :

Manusia memiliki dua sisi/belahan otak yang dihubungkan oleh jaringan saraf yang luar biasa kompleksnya yang disebut “Corpus Callosum”. Kedua sisi/belahan ini secara dominan berhubungan dengan tipe aktivitas yang berbeda. Otak kiri menangani angka, logika, organisasi dan hal-hal yang memerlukan pikiran rasional. Sebaliknya otak kanan menangani dimensi yang berbeda, seperti warna, ritme, daya cipta dan artistik. Untuk menyeimbangkan otak kiri, perlu dimasukkan musik dan estetika untuk memberikan umpan balik yang positif bagi anak.

Kemampuan anak dalam bermusik perlu dikembangkan karena merupakan salah satu kemampuan yang sangat memungkinkan untuk dikembangkan menjadi keterampilan dimasa yang akan datang. Hurlock (Katmini dan Tanjung, 2005: 31) menjelaskan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu. Hurlock juga mengemukakan beberapa alasan mengapa hal tersebut bisa terjadi sebagai berikut :

1) Anak-anak senang mengulang-ngulang sehingga mereka dengan senang hati bersedia mengulang suatu aktivitas sampai dengan mereka terampil melakukannya; 2) anak-anak bersifat pemberani sehingga tidak terhambat oleh rasa takut/ragu-ragu untuk melakukan sesuatu; 3) anak-anak mudah dan cepat belajar karena tubuh mereka masih sangat lentur dan juga keterampilan yang mereka miliki masih sangat sedikit sehingga keterampilan yang baru dikuasai tidak mengganggu keterampilan yang telah ada.

Musik merupakan kekuatan dasar yang sangat efektif untuk menenangkan dan sebagai inspirasi bagi banyak orang. Anak diharapkan mengembangkan dan berlatih dalam kegiatan bermusik karena dapat merangsang kecerdasannya. Untuk itu, pada masa ini anak harus mendapatkan stimulasi yang baik sesuai dengan kebutuhan. Bermain musik dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas dan juga memberi kesenangan pada siapa pun. Musik dapat menjadi salah satu fasilitas untuk menyalurkan daya imajinasi dan emosi. Dengan demikian emosi dan kepribadian anak itu dapat berkembang kearah yang positif. Oleh karena itu musik merupakan bagian dari seni yang tak terpisahkan dari kehidupan kita.

Musik juga dapat memberi pengetahuan lebih kepada anak sekaligus menstimulasi kemampuan matematika karena dalam bermusik anak harus memahami tempo dan ketukan-ketukan setiap nada. Lamanya suatu nada dibunyikan harus dihitung secara teliti. Namun dengan demikian, pembelajaran musik tidak semata-mata dapat diselenggarakan di TK dengan begitu saja, tetapi lebih dari itu kegiatan tersebut harus diimbangi dengan berbagai usaha yang dapat mengarahkan kepada tujuan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak. Musik sangat berperan bagi perkembangan anak. Menurut Gardner dalam Suprati, 2006:2 bahwa :

Seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila mendapat suatu stimulus atau rangsangan yang baik sesuai tahap-tahap perkembangannya, baik itu dari aspek perkembangan fisik dan aspek perkembangan mental atau psikisnya yang mempengaruhi terhadap pembentukan mentalitas anak tersebut.

Banyaknya guru TK khususnya yang berada di daerah yang masih belum memahami dan menganggap proses keceriaan anak dalam bermusik sebagai jalan yang penting untuk mengoptimalkan proses tumbuh kembang anak. Hal tersebut terlihat dari pandangan mereka yang menyatakan bahwa anak yang pintar itu adalah anak yang dapat membaca, menulis dan berhitung dengan baik terutama dikhususkan untuk kelompok B, di mana hanya menekankan pembelajaran pada kemampuan kognitif dan bahasanya saja supaya anak bisa lebih siap untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Seperti yang terjadi di TK Al Madina kota Serang Banten, khususnya pada kelompok B, peneliti mengamati kemampuan dasar musiknya masih rendah yang meliputi kemampuan mendengar dan meragakan saja. Hampir setiap anak ketika bernyanyi hanya mengikuti cara yang diajarkan gurunya saja.

Pada observasi yang telah dilakukan bahwa TK Al Madina hanya memiliki alat musik keyboard dan itupun jarang sekali digunakan karena ketidakmampuan guru-guru untuk menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi ketua yayasan dari sekolah tersebut mengutarakan keinginannya untuk diadakannya pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai kebudayaan daerah serta anak-anak maupun guru dapat menggunakannya secara langsung sehingga terampil dalam

Sri Widya Utami, 2013

Penerapan Pembelajaran Angklung Diatonis Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Musik Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bermusik. Maka dari itu peneliti menyarankan untuk mencoba mempelajari alat musik angklung dimana alat musik ini merupakan alat musik tradisional yang sangat sederhana, aman bagi anak dan mudah dimainkan oleh anak. Menurut Sumaatmaja (Musbikin, 2009:123) mengemukakan bahwa :

Musik tradisional memiliki nada dan ritme yang luar biasa, salah satunya adalah alat musik angklung dengan komposisi yang sudah diatur sebagai alternatif musik yang bisa memicu perkembangan kecerdasan anak.

Setelah peneliti menjelaskan mengenai alat musik angklung dari bagaimana cara menggunakan sampai pada manfaat bagi anak usia dini, beliau pun sangat tertarik untuk segera mengadakan alat musik angklung di sekolahnya untuk dijadikan kegiatan pembelajaran musik bagi anak didiknya. Peneliti pun menyarankan untuk membeli alat musik angklung yang baik di tempat yang sudah sangat ternama yaitu di Saung Angklung Udjo, di mana di tempat tersebut terdapat berbagai jenis angklung menurut jenis dan kegunaannya. Maka dari itu peneliti memilih angklung yang sesuai penggunaannya untuk anak usia TK yaitu angklung diatonis.

Dalam pementasannya, seni angklung ini memerlukan personal yang banyak agar menghasilkan nada dan ritme yang indah. Angklung memiliki banyak keunggulan dibanding beberapa alat musik lain. Angklung mudah dimainkan, tidak berbahaya, membuat suasana jadi meriah, dan bentuknya yang menarik. Bahkan kebanyakan anak-anak usia tiga tahun sudah bisa main angklung. Cara main yang cuma digoyang sekaligus melatih motorik mereka. Ketika dimainkan berkelompok makin banyak manfaatnya. Anak-anak bisa belajar kerjasama, disiplin, dan berkoordinasi.

Kelebihan lain adalah angklung memiliki motto 5 M, yaitu: mudah, murah, menarik, missal dan mendidik serta permainannya ini dimainkan secara berkelompok. Kalau alat musik lain masih bisa dimainkan secara individual, maka angklung ini hanya bisa dimainkan dengan baik jika dilakukan oleh orang banyak. Kelebihan ini membuat setiap anggota yang tergabung dalam grup angklung merasa memiliki peran yang sama dalam komunitas. Kekosongan satu posisi akan berdampak pada keharmonisan permainan secara keseluruhan.

Hal lain yang mendasari bahwa angklung dapat digunakan dalam kegiatan di sekolah adalah angklung secara yuridis formal telah mendapatkan sambutan yang positif dari pemerintah sejak lama yang tersurat pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 082/1968 tentang Penetapan Angklung Sebagai Alat Pendidikan Musik, menyatakan bahwa :

Angklung yang mula-mula sebagai alat permainan kemudian terdapat hal-hal yang penting dan menonjol dalam bidang *character building* seperti kerja sama, gotong royong, disiplin, kecermatan, ketangkasan, tanggung jawab dan lain-lainnya, yang kemudian meningkat kepada hal-hal yang berarti dalam pendidikan seni suara, seperti membangkitkan perhatian terhadap musik, menghidupkan musikalitas, mengembangkan rasa ritme, rasa melodi, rasa harmoni, dan lain-lain.

Atas dasar latar belakang di atas, sebagai calon pendidik anak usia dini penulis merasa perlu mengkaji lebih dalam tentang **“Penerapan Pembelajaran Angklung Diatonis Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Musik Anak”** yang akan dilakukan di TK Al Madina kota Serang Banten, karena penggunaan alat musik angklung ini sangat jarang ditemukan di sekolah Taman Kanak-kanak, khususnya provinsi Banten. Maka dari itu peneliti mencoba untuk menerapkan alat musik angklung dalam pembelajaran musik tentunya dengan bantuan guru kelas serta guru khusus dibidang musik. Penulis berharap pengkajian masalah ini dapat menjadi masukan bagi pendidik anak usia dini khususnya guru Taman Kanak-kanak dalam memilih kegiatan bermusik anak dengan menggunakan media/alat musik yang menarik bagi anak sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian. Secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan pembelajaran angklung diatonis dalam rangka meningkatkan keterampilan bermain musik anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan ke dalam pertanyaan peneliti sebagai berikut ini :

1. Bagaimana kondisi objektif keterampilan bermain musik anak kelompok B di TK Al Madina Serang Banten?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran angklung diatonis dalam rangka meningkatkan keterampilan bermain musik anak kelompok B di TK Al Madina Serang Banten?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan bermain musik anak kelompok B di TK Al Madina Serang Banten setelah diterapkan pembelajaran angklung diatonis?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang akan dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran angklung diatonis untuk meningkatkan keterampilan bermain musik anak di TK Al Madina.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan serta memaparkan tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan penelitian. Tujuan khusus yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kondisi objektif keterampilan bermain musik anak kelompok B di TK Al Madina Serang Banten.
- b. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran angklung diatonis dalam rangka meningkatkan keterampilan bermain musik anak kelompok B di TK Al Madina Serang Banten.
- c. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan bermain musik anak kelompok B di TK Al Madina Serang Banten setelah diterapkan pembelajaran angklung diatonis.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai sumbangan pikiran dalam keilmuan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini mengenai penerapan pembelajaran angklung diatonis untuk meningkatkan keterampilan bermain musik anak.
- b) Penggunaan dan pemilihan metode memiliki pengaruh dalam menentukan baik atau buruknya kemampuan peserta didik yang akan dikembangkan.
- c) Memberikan kontribusi dalam rangka pembelajaran angklung diatonis yang dapat meningkatkan keterampilan bermain musik anak.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan informasi tentang penerapan pembelajaran angklung diatonis dalam meningkatkan keterampilan bermain musik anak.
- b) Menambah wawasan peneliti dan Guru mengenai penerapan pembelajaran angklung diatonis sebagai media yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan bermain musik anak.

E. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran tentang penerapan pembelajaran alat musik angklung diatonis untuk meningkatkan keterampilan bermain musik anak kelompok B di TK Al Madina.

Penelitian ini dilaksanakan dalam proses pengkajian yang berulang-ulang dengan empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pertama, pada tahap ini peneliti merencanakan jenis tindakan yang akan dilakukan secara matang dengan guru. Kedua, tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan. Ketiga, peneliti

mengamati proses pelaksanaan tindakan. Keempat, berdasarkan dari hasil pengamatan, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap penerapan yang diberikan.

Hasil dari refleksi akan digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat perencanaan bagi siklus selanjutnya jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil, maka dilakukan siklus selanjutnya sehingga mencapai hasil yang ditetapkan.

F. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah TK Al Madina yang beralamat di Jl. H. Sanusi RT. 03 / RW. 04 No. 47 Waringin Kurung Kec. Kramat Watu Serang-Banten dan subjek pada penelitian ini adalah siswa dan siswi TK Al Madina di kelompok B yang berjumlah 17 anak, terdiri dari 6 anak perempuan dan 11 anak laki-laki.